

Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Jumriyanti¹, Hisban Thaha²

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

e-mail: 20106700338@iainpalopo.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 54 Salupikung Kota Palopo. Latar belakang penelitian adalah dominasi guru dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa pasif dan hasil belajar rendah. Dari 20 siswa, sebanyak 11 orang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75 pada materi "Rasul Idolaku".

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dengan subjek siswa kelas V berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kedua siklus. Aktivitas guru meningkat dari 75% (cukup baik) pada siklus I menjadi 92% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 64,1% (baik) menjadi 86% (baik sekali). Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 45% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, dengan selisih peningkatan sebesar 40%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *peer lesson* efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penerapan strategi ini berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi *peer lesson*, Hasil belajar dan Meneladani Perjuangan Rasulullah saw.

Abstract. This article discusses the implementation of *peer lesson* learning strategy in improving learning outcomes in the Field of Islamic Religious Education Study at State Elementary School 54 Salupikung, Palopo City. This study aims to: To determine the implementation of *peer lesson* learning strategy in improving learning outcomes in the Field of Islamic Religious Education Study at State Elementary School 54 Salupikung, Palopo City; To determine the improvement in student learning outcomes by using *peer lesson* learning strategy in improving learning outcomes in the Field of Islamic Religious Education Study at State Elementary School 54 Salupikung, Palopo City. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of the study were class V of SDN 54 Salupikung, Palopo City, totaling 20 students. Data were obtained through observation, tests, and documentation. Furthermore, the data were analyzed through test sheets and teacher and student observation sheets. The results of the study showed that the application of *peer lesson* learning strategies in improving learning outcomes in the Field of Islamic Religious Education Studies at Elementary School 54 Salupikung, Palopo City, namely using the PTK method by Kemmis and McTaggart. The results showed that through increased teacher activity increased from 75% (quite good) in cycle I to 92% (very good) in cycle II. And students increased from 64.1% (good) in cycle I to 86% (very good) in cycle II. In addition to its application, a test was also carried out to see student learning outcomes after using the *peer lesson* learning strategy. In fact, in cycle I the learning outcomes, the percentage of student learning outcome completion reached 45% and in cycle II it managed to reach a percentage of

85%. There was an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II with a percentage of 40%, so learning completion was achieved in this study.

Keywords: *Peer lesson strategy, Learning outcomes and Emulating the Struggle of the Prophet Muhammad.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan penting dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi (M. Ridlwan, 2022). Dan sebagai kunci untuk memahami diri dan membentuk perilaku yang baik (Makmur, 2023). Hal ini, karena pendidikan memainkan peran kunci dalam mengembangkan potensi manusia secara fisik, kreatif, dan intelektual, sehingga potensi tersebut dapat diaktualisasikan dalam perjalanan hidup mereka. Tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya (Munir Yusuf, 2018). Selain itu, pendidikan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupan. Kedudukan guru sangat penting dalam pendidikan bertolak belakang dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan peserta didiknya. Pendidikan diimplentasikan untuk memfasilitasi guru agar penyampaian materi lebih mudah, sehingga guru berupaya dengan tanggung jawabnya menjalankan kegiatan pembelajaran (Arifuddin, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengacu pada pendidikan yang memberikan bimbingan kognitif, emosional, pribadi, dan psikomotorik kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022). Mereka mencari ilmu bukan sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektualnya atau untuk kepentingan dunia material, namun juga untuk bertumbuh menjadi makhluk rasional, bertakwa yang kelak akan membawa kesejahteraan jasmani, moral, dan spiritual bagi keluarganya, masyarakat dan kemanusiaan. Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guru harus mampu mewujudkan perilaku mengajar yang tepat dan melaksanakan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang bermanfaat (Mahmudah, 2018). Salah satu indikator utama dari kualitas pendidikan adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang optimal mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Namun, kenyataannya, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berbagai faktor dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kemampuan kognitif, dan gaya belajar peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar, fasilitas sekolah, dan dukungan orang tua. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dipersiapkan diharapkan dapat berhasil serta mampu mencapai tujuan dalam pendidikan, sehingga ketika seorang pendidik dalam hal ini adalah guru telah mampu mengelola kelasnya, dan terjadinya interaksi pembelajaran yang memberikan banyak manfaat bagi guru dan peserta didik yang telah dirancang dengan baik agar meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif antara keduanya (Andi Arif Pameessangi, 2023). maka peserta didik tidak hanya mencapai pemahaman yang lebih baik dan mempertahankan informasi yang lebih efektif, tetapi juga merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Hisban Thaha, 2024).

Berdasarkan observasi pada hari Kamis tanggal 7 September 2023 di kelas V SDN 54 Salupikung, proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, mengakibatkan peserta didik lebih pasif dalam menerima materi. Kondisi ini berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari nilai ulangan harian materi "Rasul Idolaku". Padahal, standar

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 75. Namun, sebanyak 11 orang dari 20 peserta didik belum mencapai KKTP.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu Solusi yang bisa diterapkan agar peserta didik aktif yaitu penerapan strategi pembelajaran Peer Lesson. Strategi Peer Lesson mengajarkan peserta didik untuk belajar aktif. Melalui pembelajaran aktif berarti peserta didik mendominasi proses pembelajaran. Strategi ini dipilih karena mampu membuat peserta didik tidak mudah melupakan materi pelajaran dan proses pembelajaran menyenangkan (Dessy Triana Relita, 2017).

Novelty penelitian ini terletak pada penerapan strategi pembelajaran Peer Lesson yang secara spesifik dikontekstualisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 54 Salupikung Kota Palopo. Meskipun strategi Peer Lesson telah dikenal sebagai metode pembelajaran aktif, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI yang memiliki karakteristik khusus dalam mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, pribadi, dan psikomotorik peserta didik. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada fokusnya terhadap transformasi pembelajaran yang sebelumnya didominasi guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui implementasi Peer Lesson, sehingga dapat mengaktifkan partisipasi peserta didik dan meningkatkan retensi materi pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan model pembelajaran alternatif yang tidak hanya meningkatkan capaian akademik berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif peserta didik dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan memfokuskan pada proses belajar mengajar secara langsung (Suharsimi Arikunto, 2019). Penelitian Tindakan Kelas ini bermaksud sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui tahapan-tahapan siklus Penelitian Tindakan Kelas berupa (1) Perencanaan (*Planning*) adalah langkah awal yang penting dalam penelitian ini. Dimana guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang perlukan, termasuk modul ajar dan instrumen penelitian seperti lembar observasi (pengamatan) dan lembar tes. Kedua instrumen berfungsi sebagai pedoman untuk memandu proses pembelajaran strategi peer lesson yang akan dilaksanakan, (2) Tindakan (*Action*) merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun, dengan melaksanakan tindakan di kelas sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dirancang. Selama pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan untuk memantau proses belajar mengajar dan menilai perubahan dari penerapan strategi pembelajaran peer lesson, (3) Pengamatan (*Observation*) adalah instrumen untuk mengukur sejauh mana tindakan telah mencapai tujuan. Pada tahap ini, peneliti mengamati kegiatan guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peer lesson, (4) Refleksi (*Reflection*) , mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi pada tahap sebelumnya kemudian dilakukan penilaian, dari hasil lembar observasi dan hasil tes dinilai apakah strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik mampu menghasilkan perubahan yang signifikan (Husna Farhana, 2019). Seiring dengan tindakan ini dilaksanakan, peneliti menggunakan alur siklus Kemmis dan Mc Taggart. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN 54 Salupikung, tepatnya di Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Penelitian ini, berlangsung mulai tanggal 7 November hingga 12 Desember 2024. Subjek

penelitian yaitu peserta didik di kelas V SDN 54 Salupikung Kota Palopo berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan soal tes. Teknik analisis data penelitian ini, menggunakan skala Likert untuk menghitung data. Kemudian, dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Berdasarkan instrumen penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, data dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Observasi Guru dan Peserta didik

No.	Skor Rata-rata Kemampuan Guru dan Peserta didik	Kategori Penilaian
1.	80-100%	Sangat Baik
2.	66-79%	Baik
3.	56-65%	Cukup Baik
4.	40-55%	Kurang Baik
5.	30-39%	Tidak Baik

Adapun rumus untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$PK = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Banyak Peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = ketuntasan klasikal (Zainal Aqib, 2016)

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Peserta didik (Piet A. Suhertian, 2000)

Tingkat Keberhasilan	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan strategi pembelajaran peer lesson. Strategi ini diterapkan di kelas V SD Negeri 54 Salupikung, Palopo, dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan meliputi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar yang diperoleh melalui observasi serta tes pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam aktivitas maupun hasil belajar peserta didik.

Peningkatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Aktivitas guru dalam penerapan strategi peer lesson meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru mencatat nilai rata-rata 75%, yang dikategorikan cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan eksplorasi pengetahuan awal peserta didik. Setelah perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 92%, yang termasuk kategori sangat baik. Guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif, menunjukkan bahwa refleksi dari siklus I mampu memperbaiki strategi implementasi. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata aktivitas peserta didik adalah 64,1%, yang termasuk dalam kategori baik. Namun, masih terlihat bahwa beberapa peserta didik kurang aktif berpartisipasi. Setelah dilakukan perbaikan dalam pendekatan pembelajaran, aktivitas peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 86%, yang tergolong sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi peer lesson berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lubis (2019), yang menyatakan bahwa strategi peer lesson mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dengan saling berbagi pengetahuan. Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya oleh Hartin (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes pada akhir setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar adalah 72%, dengan persentase ketuntasan sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta didik belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama pada aspek kognitif yang membutuhkan penjelasan mendalam dan partisipasi aktif. Setelah refleksi dan perbaikan pada siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat signifikan. Rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 81%, dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Peningkatan sebesar 40% dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa strategi peer lesson berhasil membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Afrida (2017), yang menunjukkan bahwa penerapan strategi peer lesson meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi koloid dari 64,1% pada siklus I menjadi 92,3% pada siklus II. Selain itu, Fitriani (2021) juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif, seperti peer lesson, mampu meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar.

Efektivitas Strategi Peer Lesson

Strategi peer lesson terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor kunci keberhasilan strategi ini adalah partisipasi aktif peserta didik sebagai fasilitator pembelajaran. Hal ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Vygotsky, 1978). Dalam strategi peer lesson, peserta didik didorong untuk saling

berbagi pengetahuan, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pada siklus I, beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya persiapan peserta didik dalam mengambil peran sebagai fasilitator dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Kendala ini diperbaiki pada siklus II dengan memberikan pelatihan singkat kepada peserta didik tentang cara memfasilitasi diskusi dan mengelola waktu dengan lebih efektif. Perbaikan ini terbukti meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar.

Pengaruh Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik

Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan strategi peer lesson. Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi belajar peserta didik terlihat dari meningkatnya keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani (2021), yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam strategi peer lesson juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Peserta didik merasa lebih percaya diri saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, karena mereka dapat berbagi ide tanpa rasa takut salah. Lubis (2019) juga menyoroti bahwa strategi peer lesson menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang membantu peserta didik untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar.

Implikasi untuk Pengajaran PAI

Penerapan strategi peer lesson dalam pembelajaran PAI memberikan implikasi yang signifikan. Strategi ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep-konsep agama secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Dalam konteks PAI, pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif sangat penting untuk membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI melalui strategi peer lesson dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai keagamaan dan relevansi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022).

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian ini ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini hanya mencakup dua siklus, sehingga efek jangka panjang dari penerapan strategi peer lesson belum dapat dievaluasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menerapkan strategi peer lesson di berbagai tingkat kelas dan sekolah untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang strategi ini terhadap hasil belajar dan pengembangan karakter peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran peer lesson dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 54 Salupikung Kota Palopo dengan jumlah subjek penelitian 20 peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada dua aspek utama. Pertama, penerapan strategi pembelajaran peer lesson melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan McTaggart menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 75% (cukup baik) pada siklus I menjadi 92% (sangat baik) pada siklus II, sementara aktivitas peserta didik meningkat

dari 64,1% (baik) pada siklus I menjadi 86% (baik sekali) pada siklus II. Kedua, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan dengan persentase ketuntasan yang naik dari 45% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 40% setelah strategi ini diterapkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah subjek penelitian yang relatif kecil (20 peserta didik) dan hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur hasil belajar jangka pendek tanpa melakukan follow-up untuk melihat retensi pembelajaran dalam jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa sekolah untuk meningkatkan validitas eksternal. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi penerapan strategi peer lesson pada mata pelajaran lain atau tingkat pendidikan yang berbeda, serta melakukan pengukuran dampak jangka panjang terhadap pemahaman dan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengintegrasikan teknologi digital dalam implementasi strategi peer lesson untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di era digital.

Referensi

- Afrida, D. (2017). Penerapan strategi pembelajaran peer lesson untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi koloid di Mahoe Oemar Diyan Aceh Besar.
- Ahmad Syarkowi, & Fitriani, H. (2021). Motivasi belajar peserta didik SMA pada pembelajaran fisika di era new normal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 448. <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.4050>
- Arifuddin, & Abdul Karim. (2021). Konsep pendidikan Islam; Ragam metode PAI dalam meraih prestasi. *Jurnal Didaktika*, 10(1), 19. <https://jrunaldidaktika.org/>
- Asrori, & M. Ridwan. (2022). Problems of implementation of Islamic religious education at Muhammadiyah Junior High School 4 Gadung Surabaya. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*, 676, 312–318. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.039>
- Fitriani, H. (2021). Motivasi belajar peserta didik SMA pada pembelajaran fisika di era new normal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 448. <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.4050>
- Hadi Pajarinto, & Makmur. (2023). Pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam. Palopo: LPPI UM Palopo.
- Hartin. (2021). Meningkatkan hasil belajar PAI melalui strategi pembelajaran peer lesson di SDN 92 Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 27(2).
- Kulle, H., Thaha, H., & Kharvin. (2024). Strategi meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari pendidikan Islam melalui penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual berbahasa Toraja pada materi penyelenggaraan jenazah. *Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 55. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Lubis, R. U. (2019). Pengaruh penggunaan strategi peer lesson terhadap kemampuan menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan proposal kegiatan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2019.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Muhammad Ihsan, Muhaemin, & Tawakal, G. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan monopoli pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN Palopo. *Refleksi*, 13(1), 125–134. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- Munir, Y. (2018). Pengantar ilmu pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

- Naidin, Pamessangi Arif Andi, Mustafa, Mawardi, Urmila, R., & Nirwana, N. (2023). Diseminasi media pembelajaran berbasis teknologi pada pembelajaran pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren As'adiyah Penkedekan Luwu Utara. *Jurnal Madaniya*, 4(2), 541. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/427>
- Piet, S. A. (2000). Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Relita, T. D., Marganingsih, A., & Ningsih, U. I. (2017). Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Social Science Education Journal*, 4(2). <https://jurnal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITIK/article/download/7986/4360>
- Suhardjono, Suharsimi, A., & Supardi. (2019). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'diyah, T. (2022). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 2(3), 148. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Zainal, A., & dkk. (2016). Penelitian tindakan kelas (PTK) SMA/MA-SMK/MAK. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.